

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah semakin menyempitnya lapangan pekerjaan sementara jumlah penduduk terus bertambah. Pertambahan jumlah penduduk tentunya akan dibarengi dengan pertambahan jumlah angkatan kerja. Namun jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia. Sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada kegiatan perekonomian dan tatanan kehidupan sosial suatu negara.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya, baik sumber daya alamnya yang melimpah ataupun sumber daya manusianya yang sangat banyak. Hal ini dapat dibuktikan melalui data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pada pertengahan tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa dan menjadi negara dengan populasi terbesar keempat di dunia.² Pengangguran di Indonesia juga tidak kalah besar yakni sebesar 5,86 persen pada Agustus 2022.³ Dengan banyaknya pengangguran maka akan menekan standar hidup bangsa menjadi lebih rendah.

² Badan Pusat Statistik, “*Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*,” Bps.Go.Id, last modified 2022, accessed December 13, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

³ Badan Pusat Statistik, “*Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen Dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah per Bulan*,” Bps.Go.Id, last modified

Kondisi ini semakin diperparah dengan banyaknya perusahaan dan bisnis yang beralih dari tradisional ke digital. Misalnya saja di dunia perbankan dimana banyak pelayanannya yang dilakukan dengan sistem digital. Hal tersebut membuat para pencari kerja semakin kesulitan untuk mencari pekerjaan padahal mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Dengan kemampuan terbatas yang dimilikinya, mereka memilih pekerjaan yang praktis dan tanpa memerlukan banyak persyaratan keterampilan yaitu menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) sebagai sebuah solusi atas permasalahan ekonominya dan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, TKI menjadi pilihan nyata bagi sebagian masyarakat di Indonesia khususnya di Kabupaten Tulungagung.

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) merupakan seorang pekerja yang berasal dari Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang mana mereka melakukan suatu kegiatan perekonomian serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu. Besarnya jumlah TKI dapat menambah devisa yang masuk ke Indonesia. Selain itu, pengangguran juga akan berkurang.⁴

Setelah bertahun-tahun bekerja di luar negeri, pasti muncul keinginan dari para TKI untuk pulang ke daerah asalnya. Apalagi jika penghasilan yang diperoleh sudah cukup untuk bertahan hidup di daerah asalnya. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung, purna

2022, accessed December 13, 2022, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh--sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.

⁴ Kadek Kresna Dwipayana, "Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Melalui Hukum Internasional," *Jurnal Pacta Sunt Servanda* 3, no. 1 (2022): 54.

TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 berjumlah 693 orang, yang ditampilkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Kepulangan TKI Tahun 2022

No.	Kecamatan	L	P	Persentase
1.	Tulungagung	3	14	2,45%
2.	Boyolangu	19	16	5,05%
3.	Kedungwaru	10	18	4,04%
4.	Ngantru	11	14	3,60%
5.	Kauman	8	10	2,59%
6.	Pagerwojo	6	9	2,16%
7.	Sendang	6	14	2,88%
8.	Karangrejo	7	12	2,74%
9.	Gondang	15	25	5,77%
10.	Sumbergempol	34	28	8,94%
11.	Ngunut	24	37	8,80%
12.	Pucanglaban	9	23	4,61%
13.	Rejotangan	28	48	10,96%
14.	Kalidawir	36	26	8,94%
15.	Besuki	14	26	5,77%
16.	Campurdarat	15	28	6,20%
17.	Bandung	27	27	7,79%
18.	Pakel	16	18	4,90%
19.	Tanggunggunung	7	8	2,16%
Jumlah		295	398	
Total		693		

Sumber: data diolah dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung tahun 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa TKI yang telah pulang ke daerah asalnya yaitu Kabupaten Tulungagung tahun 2022 berjumlah 693 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 295 orang laki-laki dan 398 orang perempuan yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Purna TKI terbanyak berasal dari Kecamatan Rejotangan dengan persentase 10,96% sementara purna TKI yang paling sedikit berasal dari Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Tanggunggunung dengan persentase sama yaitu 2,16%.

Setelah pulang ke daerah asalnya, para purna TKI akan melanjutkan kehidupannya. Mereka akan mencari pekerjaan agar bisa menyambung kehidupannya. Tetapi banyaknya persaingan antar para pencari kerja akan menyulitkan langkah mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan sehingga mereka akan menjadi pengangguran. Salah satu cara untuk mencegah meningkatnya jumlah pengangguran adalah dengan menjadi wirausaha.

Dengan berwirausaha, para purna TKI tidak hanya mensejahterakan dirinya dan keluarganya tetapi banyak manfaat lain yang bisa diperoleh salah satunya yaitu dapat menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Pendapatan yang mereka kumpulkan selama bekerja di luar negeri juga tidak akan habis hanya untuk konsumsi saja melainkan digunakan untuk modal usaha sehingga purna TKI masih tetap mendapatkan penghasilan tanpa harus bekerja di luar negeri. Rasulullah juga sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Seperti yang kita ketahui bahwa dahulu Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang atau wirausaha. Beliau menilai bahwa aktivitas berwirausaha merupakan hal yang bermanfaat bagi orang banyak. Untuk itu adanya minat untuk berwirausaha sangat penting dimiliki oleh para purna TKI.

Minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam dunia wirausaha dan menjadi seorang wirausahawan. Minat berwirausaha sangat penting untuk ditanamkan kepada semua elemen masyarakat agar nantinya tidak kesulitan dalam mencari pekerjaan. Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan bahwa sebagai hamba Allah, kita harus

menjadi individu yang aktif di dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S. Al-Jumu’ah:10).⁵

Ayat tersebut menganjurkan umat Islam untuk bekerja dalam rangka mencari karunia Allah di dunia, namun semua yang dilakukan harus diniatkan karena Allah supaya senantiasa mendatangkan keuntungan baik materi maupun ridho pahala dari Allah SWT. Allah selalu memberi kemudahan bagi umatnya agar bisa hidup makmur. Manusia dibebaskan untuk dapat berkecimpung di berbagai sektor usaha, salah satunya yaitu berwirausaha karena kegiatan berwirausaha memberikan manfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bermanfaat bagi orang lain.

Dalam berwirausaha, tindakan yang dilakukan harus berdasar hukum yang sudah ditetapkan dalam Islam. Rafi’ bin Khadij meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Usaha apakah yang paling baik maksudnya yang paling halal dan paling diberkahi? Beliau bersabda: Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya dan setiap jual beli yang diterimanya” (H.R Rafi’ bin Khadij).⁶

Hadits tersebut menjelaskan bahwa jual beli yang diberkahi adalah yang bersih dari perbuatan haram dan tipu daya. Oleh karena itu, umat muslim

⁵ Quraish Shihab, *Al-Qur’an Dan Maknanya* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2021).

⁶ Eni Candra Nurhayati, “Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Berbasis Islami Mahasiswa Unsiq Jawa Tengah Di Wonosobo,” *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (2018): 79.

dianjurkan untuk berwirausaha sesuai syariat Islam agar senantiasa memperoleh keberkahan dari Allah SWT.⁷

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri seperti religiusitas, motivasi, dan efikasi diri. Sementara faktor ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang memengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar seperti lingkungan keluarga.⁸

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha adalah religiusitas. Hal ini dilatarbelakangi oleh nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan semangat untuk mandiri secara ekonomi, seperti hadits nabi tentang tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah dan hadits-hadits lainnya, serta didorong juga oleh Nabi Muhammad SAW yang dahulu merupakan seorang wirausahawan yang sukses.⁹ Dengan adanya religiusitas dalam berwirausaha, maka dalam menjalankan usahanya seseorang dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya, seperti usaha yang mengutamakan kejujuran dan etika, peduli dengan lingkungan serta dapat dipercaya.¹⁰

⁷ Ibid.

⁸ Aji Putra Pamungkas and Indah Mustikawati, "Pengaruh Self Efficacy , Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 5–6.

⁹ Diky Anwar, Ilham Marnola, and Suryani, "Pengaruh Religiusitas Dan Komunitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda," *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 4, no. 2 (2019): 190.

¹⁰ Siti Maullah and Mohammad Rofiuddin, "Mengukur Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior Dan Religiusitas," *Journal of Management and Digital Business* 1, no. 2 (2021): 118.

Telah banyak penelitian yang membahas pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Bastomi dan Sudaryati menyatakan bahwa religiusitas yang baik dapat mendorong munculnya minat berwirausaha pada santri. Santri yang tingkat religiusitasnya tinggi mencerminkan bahwa santri tersebut meyakini adanya Allah SWT sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya serta Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Keyakinan tersebut dapat memacu untuk berusaha dalam mencari rezeki dengan keyakinan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki dari setiap makhluk-Nya.¹¹ Namun hal berbeda dikemukakan oleh Anam *et al.*, yang menyatakan bahwa religiusitas belum mampu mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.¹²

Minat berwirausaha seseorang akan muncul dari lingkungan terdekat mereka yakni keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang dalam belajar dan memperoleh pengetahuan yang baru. Maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat seseorang. Wiani *et al.*, menyatakan bahwa dukungan penuh dari keluarga kepada seseorang dengan memberikan gagasan yang inovatif dan memupuk sikap pantang menyerah dalam memulai suatu usaha tentunya akan memacu minat berwirausaha seseorang menjadi lebih tinggi lagi.¹³

¹¹ Mohamad Bastomi and Dwiyani Sudaryanti, "Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda," *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 881.

¹² Muhammad Syariful Anam et al., "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021): 1376.

¹³ Anita Wiani, Eeng Ahman, and Amir Machmud, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang," *Jurnal Manajerial* 3, no. 5 (2018): 233–234.

Indriyani dan Subowo mengemukakan bahwa minat berwirausaha seseorang tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, meskipun seseorang tersebut lahir dalam lingkungan keluarga yang melakukan kegiatan wirausaha dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.¹⁴ Sementara penelitian dari Wahyuningsih menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berwirausaha.¹⁵ Hasil serupa juga terdapat pada penelitian Aban dan Tanusi yang menyatakan lingkungan keluarga benar-benar berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.¹⁶

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Menurut Widiati dan Warganegara meskipun motivasi tidak dapat disaksikan secara langsung, namun dapat dijelaskan melalui perilaku, khususnya melalui motivasi yang merangsang, mendorong, atau yang menyebabkan perilaku.¹⁷ Motivasi akan muncul jika mempunyai kebutuhan yang diinginkan atau dibutuhkannya yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan.

¹⁴ Ika Indriyani and Subowo, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 2 (2019): 478.

¹⁵ Roy Wahyuningsih, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 519.

¹⁶ Nasarius Aban and Gabriel Tanusi, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores," *Jurnal Analisis* 19 (2020): 82.

¹⁷ Fransiska Puspita Widiati and Tri Lestira Putri Warganegara, "Pengaruh Media Sosial, Motivasi, Dan Bisnis Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1, no. 10 (2022): 2005.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiati dan Warganegara menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya motivasi yang berupa dorongan atau keinginan diri sendiri dapat menaikkan minat berwirausaha.¹⁸ Sedangkan menurut Hadyastiti *et al.*, motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena motivasi saja tidak cukup untuk mendorong seseorang dalam melakukan wirausaha atau menjadi seorang wirausaha jika tidak dibarengi dengan aksi nyata untuk mewujudkannya.¹⁹

Perbedaan hasil pada penelitian terdahulu menjadi celah atau gap penelitian. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk menjawab permasalahan dalam hasil penelitian tersebut dengan menjadikan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening. Menurut Sintya, efikasi diri merupakan suatu keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.²⁰ Efikasi diri merujuk pada keyakinan diri sendiri terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Minat berwirausaha yang ada pada diri seseorang sangat menarik untuk diteliti karena saat ini jumlah wirausaha di Indonesia relatif rendah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), rasio jumlah wirausaha di

¹⁸ Ibid., 2011.

¹⁹ Gusti Ayu Niken Hadyastiti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Kharisma* 2, no. 2 (2020): 184.

²⁰ Ni Made Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar," *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 1 (2019): 342.

Indonesia masih sebesar 3,47 persen atau hanya sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Jumlah tersebut masih kurang untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju yang membutuhkan setidaknya 12 hingga 14 persen dari total jumlah penduduk.²¹ Kebanyakan masyarakat di Indonesia tidak begitu tertarik dengan berwirausaha dan lebih tertarik untuk menjadi pegawai karena minim resiko. Selain itu, menjadi pegawai dapat bekerja di perusahaan besar yang menjanjikan penghasilan yang pasti setiap bulannya. Berbeda dengan berwirausaha yang memiliki resiko besar dan penghasilan yang didapatkan tidak pasti.²²

Dalam konteks purna TKI di Kabupaten Tulungagung, religiusitas dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 yang menyatakan bahwa meskipun penghasilan dari berwirausaha sifatnya tidak tetap, tetapi dengan adanya keyakinan bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dapat menumbuhkan keberanian untuk mengambil resiko terkait penghasilan saat berwirausaha. Kepercayaan bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan jika tetap mengedepankan etika dan moral bisnis Islami saat berwirausaha membuat minatnya untuk berwirausaha semakin tinggi. Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting terkait minatnya dalam berwirausaha. Keluarga yang selalu mendukung minatnya untuk

²¹ Hafiyyan, "Pengusaha RI Baru 3,4 Persen, Butuh 14 Persen Untuk Jadi Negara Maju," *Bisnis.Com*, accessed December 28, 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220319/9/1512926/pengusaha-ri-baru-34-persen-butuh-14-persen-untuk-jadi-negara-maju>.

²² Indriyani and Subowo, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy," 478.

berwirausaha membuatnya lebih leluasa dalam menjalankan aktivitas usaha. Didikan dari anggota keluarga yang mengajarkan untuk hidup mandiri membuatnya tidak ingin bergantung pada orang lain dan memilih untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berakhirnya masa kerja sebagai TKI di luar negeri dapat memotivasinya untuk berwirausaha. Hal ini didukung hasil wawancara dengan salah satu purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 yang mengungkapkan bahwa kebutuhannya untuk sehari-hari harus terpenuhi agar kehidupannya tetap berlanjut. Dengan jaminan luasannya dalam beraktivitas tanpa adanya aturan dari perusahaan membuatnya semakin termotivasi dalam berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Secara tidak langsung, efikasi diri dapat mempengaruhi religiusitas, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022. Selaras dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa tanpa adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, maka akan kesulitan dalam bertindak.

Berdasarkan pemaparan fenomena sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh religiusitas, lingkungan keluarga, dan motivasi untuk menguji dan mengetahui apakah ketiga variabel tersebut mampu mempengaruhi minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 sehingga pada akhirnya memutuskan untuk berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Keluarga, dan**

Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Purna TKI Kabupaten Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya:

1. Religiusitas memiliki hubungan terkait kewirausahaan. Dalam praktik berwirausaha, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang baik akan selalu mengedepankan etika, moral, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.²³ Namun kenyataannya, religiusitas tidak terlalu berpengaruh terhadap minat berwirausaha diduga karena unsur religiusitas yang meliputi hukum-hukum Islam, etika bisnis Islami, dan kebermanfaatan bisnis untuk lingkungan tidak terlalu menjadi alasan ketika ingin berwirausaha, terlebih pemahaman religiusitas antara satu orang dengan yang lainnya juga berbeda-beda. Dengan adanya kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.
2. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha. Seseorang yang mempunyai latar belakang keluarga wirausaha, maka akan terdapat kecenderungan untuk berwirausaha juga.²⁴ Akan tetapi, orang tua lebih

²³ Anam et al., “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha,” 1372.

²⁴ Khoirun Nisa and Indri Murniawaty, “Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (2020): 88.

bangga apabila anaknya bisa menjadi pegawai. Karena dengan menjadi pegawai maka penghasilan yang diperoleh bersifat tetap dan resiko dalam bekerja pun kecil. Berbeda dengan berwirausaha yang pendapatannya bersifat tidak tetap dan resiko yang diterima juga besar. Oleh karena itu, adanya disparitas ini perlu dilakukan penelitian.

3. Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Motivasi dalam berwirausaha merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan minat dalam berwirausaha.²⁵ Secara faktual, motivasi saja tidak cukup untuk memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan wirausaha jika tidak ada aksi nyata untuk mewujudkannya. Adanya ketidaksesuaian antara fakta dan teori maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.
4. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan diri yang dimiliki oleh individu atas kemampuannya untuk berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan, termasuk berwirausaha. Semakin baik efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang, maka minatnya untuk berwirausaha akan semakin tinggi.²⁶ Kenyataan yang terjadi adalah tidak semua orang merasa yakin akan kemampuannya dalam menghadapi persaingan bisnis yang terjadi, mengingat telah menjamurnya pelaku usaha di masa sekarang ini. Tidak adanya sikap optimis dalam menjalankan usaha mengindikasikan

²⁵ Yolanda Tri Damayanti and Ce Gunawan, "Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 36.

²⁶ Nur Anita Chandra Putry, Dewi Kusuma Wardani, and Deviska Panggalih Jati, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 6, no. 1 (2020): 17.

kurangnya efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang. Disparitas ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

5. Religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Hubungan religiusitas dengan efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap agamanya, hingga mempunyai kepercayaan diri yang besar serta dapat menyikapi segala permasalahan hidup dengan lebih mudah.²⁷ Namun, banyak orang yang kurang mendapatkan pengalaman maupun pembelajaran agama sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan kepada agamanya. Kurangnya kepercayaan terhadap agama dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian lebih jauh.
6. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepercayaan diri seseorang karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang telah menanamkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga orang tersebut menjadi bersemangat dan percaya diri untuk terus berkembang.²⁸ Tetapi pada kenyataannya, kepercayaan diri pada seseorang sebagian bersumber dari dalam diri orang itu sendiri. Peran orang tua sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak balita, tetapi pada kasus purna TKI, mereka sudah memiliki kepribadian yang dapat terbentuk dengan sendirinya sehingga orang tua tidak mampu mempengaruhi kepercayaan dirinya. Dengan adanya ketimpangan ini, maka penelitian perlu dilakukan.

²⁷ Umi Nur Holifah, "Efikasi Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Religiusitas," *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 6, no. 1 (2021): 26.

²⁸ Indriyani and Subowo, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy," 480.

7. Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Motivasi yang ada dalam diri seseorang sangat membantu dalam meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.²⁹ Namun demikian, motivasi yang ada dalam diri seseorang tidak selalu tinggi. Saat seseorang memiliki motivasi yang rendah, maka ia menjadi tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut akan mengakibatkan turunnya tingkat efikasi diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh motivasi terhadap efikasi diri.
8. Religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap agamanya adalah orang yang mandiri dan berani mengambil resiko serta memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk berhasil dalam kewirausahaan.³⁰ Secara faktual, keyakinan terhadap agama antara satu orang dengan yang lainnya berbeda-beda. Seseorang yang keyakinan terhadap agamanya rendah tidak akan percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT sehingga mereka merasa takut mengambil resiko saat berwirausaha. Seperti yang diketahui penghasilan dalam berwirausaha bersifat naik turun tergantung permintaan konsumen dan adanya persaingan yang terjadi. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut.

²⁹ Laily Nurmalia and Dewi Setyaningsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik & Motivasi Terhadap Efikasi Diri Guru SDN Gugus VI Palmerah Jakarta Barat," *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 1 (2020): 50.

³⁰ David B. Audretsch, Werner Bonte, and Jagannadha Pawan Tamvada, "Religion, Social Class, and Entrepreneurial Choice," *Journal of Business Venturing* 28, no. 6 (2013): 774–789.

9. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Lingkungan keluarga yang positif serta mendukung seseorang untuk menjadi wirausaha akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang dimana hal tersebut mampu mempengaruhi minat berwirausaha.³¹ Akan tetapi yang terjadi adalah keluarga lebih mendukung anak untuk menjadi pegawai daripada berwirausaha. Hal ini dikarenakan mereka menganggap menjadi pegawai merupakan pekerjaan yang terpendang. Tidak adanya dukungan dari orang tua menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri dalam berwirausaha. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan.
10. Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk mencapai tujuan yang terbaik dalam pemenuhan kepuasan pribadi. Agar bisa mencapai tujuan tersebut, tentunya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan. Seseorang harus yakin bahwa ia dapat mencapai tujuan terbaik yang diinginkannya. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam berwirausaha dan diimbangi dengan efikasi diri, maka ia akan dengan mudah untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.³² Namun, saat keinginan untuk berwirausaha yang ada pada diri seseorang sedang turun, efikasi dirinya juga akan menurun. Hal ini

³¹ Indriyani and Subowo, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy," 481.

³² Ratna Rahayu Nengseh and Riza Yonisa Kurniawan, "Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 165.

menjadikan seseorang tidak percaya diri atas kemampuannya dan mengurungkan niatnya untuk berwirausaha. Adanya disparitas ini maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
4. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap efikasi diri purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
6. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?
7. Apakah motivasi berpengaruh terhadap efikasi diri purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022?

8. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening?
9. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening?
10. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening?

D. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan membuktikan pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
2. Menguji dan membuktikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
3. Menguji dan membuktikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
4. Menguji dan membuktikan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
5. Menguji dan membuktikan pengaruh religiusitas terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.

6. Menguji dan membuktikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
7. Menguji dan membuktikan pengaruh motivasi terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
8. Menguji dan membuktikan pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.
9. Menguji dan membuktikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.
10. Menguji dan membuktikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, diantaranya:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pengembangan teori di bidang ekonomi mikro. Serta dapat dijadikan literatur mengenai pengaruh religiusitas, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening pada purna TKI Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak akademik (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Bagi Purna TKI di Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi purna TKI di Kabupaten Tulungagung sebagai bahan masukan atau pertimbangan purna TKI mengenai pengaruh religiusitas, lingkungan keluarga, motivasi, dan efikasi diri dalam upaya memaksimalkan minat dalam berwirausaha.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka ditentukanlah ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
3. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
4. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
5. Pengaruh religiusitas terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
7. Pengaruh motivasi terhadap efikasi diri pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022.
8. Pengaruh religiusitas terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.
9. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.
10. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada purna TKI Kabupaten Tulungagung tahun 2022 melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Religiusitas

Religiusitas merupakan hubungan yang tercipta dalam diri seseorang terhadap ajaran agamanya, hubungan tersebut terwujud dalam berbagai aspek kehidupannya, baik berupa sikap, pemikiran maupun motivasi yang mengarah pada nilai-nilai agamanya.³³

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga diartikan sebagai tempat pertama kali seseorang mendapatkan bimbingan dan tempat dimana karakter seseorang dibentuk.³⁴

c. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang yang bisa memberikan upaya penguatan dan semangat dalam bertindak agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁵

³³ Ervanda Revonnarta and Rachma Indrarini, "Pengaruh Religiusitas Dan Citra Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Melalui Bank Syariah Di Sidoarjo," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 41.

³⁴ Dwi Aina Luzfia and I Made Bagus Dwiarta, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha , Motivasi Berwirausaha , Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Di Universitas Adi Buana Surabaya," *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)* 2, no. 1 (2021): 135.

³⁵ Ni Luh Putri Dea Giantari and I Wayan Ramantha, "Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler," *E-Jurnal Akuntansi* 28, no. 1 (2019): 6.

d. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan terhadap wirausaha disertai keinginan untuk belajar lebih banyak dan mengetahui lebih banyak tentang berwirausaha.³⁶

e. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hal yang positif dan bermanfaat.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini akan di bagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang menguraikan kajian pustaka penelitian ini baik teoritis berupa penjelasan masing-

³⁶ Winda Bali Ulina Tarigan et al., "Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Busana Butik," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 4 (2022): 626.

³⁷ Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar," 342.

masing variabel dan yang mempengaruhinya serta teori berupa kajian penelitian-penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian sebagai pondasi awal suatu penelitian dibangun.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi gambaran metodologi penelitian yaitu mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, pengukuran instrumen dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari hasil pengujian statistik pengaruh religiusitas, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening pada purna TKI Kabupaten Tulungagung. Pada bab ini kemudian dibahas juga mengenai deskripsi latar belakang penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Terkait dengan beberapa pembahasan yaitu pengaruh religiusitas, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variabel intervening pada purna TKI Kabupaten Tulungagung

BAB VI PENUTUP

Mencakup kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian yang sudah dilakukan.